

**PENYESUAIAN DIRI REMAJA *MARRIED BY ACCIDENT* (STUDI
KASUS 4 REMAJA DI KUA KAPANEWON SEWON)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:
Diar Azni Nurullita
NIM 20102020015**

**Pembimbing:
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
NIP.19910215201903 2 018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2153/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : *PENYESUAIAN DIRI REMAJA MARRIED BY ACCIDENT (STUDI KASUS 4 REMAJA DI KUA KAPANEWON SEWON)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAR AZNI NURULLITA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020015
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kerna Sidang

Ferra Puspin Sari, M Pd.
SIGNED

Valid ID: 676313e67109



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6763d3914a09



Penguji II

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6763e341054e



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6768e900b42b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diar Azni Nurullita
NIM : 20102020015
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Remaja *Married by Accident* (Studi Kasus 4 Remaja di KUA Kapanewon Sewon)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKSI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
NIP 19910215 201903 2 018

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Zaen Musvirifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP 19900428 202321 1 029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diar Azni Nurullita
NIM : 20102020015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Penyesuaian Diri Remaja *Married by Accident* (Studi Kasus 4 Remaja di KUA Kapanewon Sewon) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Diar Azni Nurullita
NIM 20102020015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, dengan segala rasa syukur atas rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, maha pemberi kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta Ibu Arum Supratingkah dan Bapak Tofik Hidayat yang telah merawat, membimbing, mendukung dan mengapresiasi peneliti dalam keadaan apapun, sehingga dapat bertahan sampai detik ini dan mampu menyelesaikan tugas akhir.

Terima kasih telah menjadi pendengar, pelindung, memberi semangat serta do'a dan dorongan yang tak pernah putus. Terima kasih untuk selalu ada serta telah mencurahkan kasih sayang tiada henti hingga saat ini. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang telah dilakukan untuk peneliti bisa menempuh pendidikan tinggi. Terima kasih untuk segala yang tidak akan pernah cukup diucapkan hanya dengan sekedar kata

“Terima kasih”

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS Ar-Ra’d ayat 11).¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/> Diakses pada tanggal 13 Agustus 2024 Pukul 19.04 WIB

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri pada Remaja *Married by accident* (Studi Kasus di KUA Kapanewon Sewon).”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Sunnah. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Zaen Musyirifin. S.Sos.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menuntaskan tugas akhir dega baiik.
5. Dr. H. Rifa’I M.A., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dari awal hingga saat ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah da Komunikasi, khususnya program studi bimbingan dan konseling islam yang telah memberikan ilmu dan arahnya selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik

8. Keluarga besar KUA Kapanewon Sewon khususnya bagian penyuluh KUA, Bapak Imam Bukhari, dan seluruh petugas KUA yang telah membimbing, memberikan informasi, dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian sehingga terpenuhi semua kebutuhan data dalam penelitian untuk penyusunan skripsi.
9. Segenap keluarga besar terutama orang tua yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dalam bentuk apapun, tanpa kalian semua ini tidak berarti, dan keluarga Ayah kandung peneliti Budiono. Peneliti akan menjadi anak perempuan yang berusaha membanggakan Ayah meskipun Peneliti tidak pernah merasakan kasih sayang dari beliau.
10. Teruntuk adik-adik Peneliti Daffa Atha Dzaky, Juan Khansa Rafif, Keen Hidzfar Almeer, tanpa adanya semangat dari adik-adik, peneliti tidak akan semangat untuk memberi contoh yang baik meskipun tidak sempurna.
11. Teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2020 yang telah kebersamai peneliti selama menempuh masa pendidikan, terkhusus untuk *cropcircle*, Zulfa Nazhifa Rahma, Safina Ramadhani, Gesit Ayu, Mella Nur Annisa yang selalu kebersamai peneliti.
12. Teruntuk teman-teman yang telah meluangkan waktunya membantu dan menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi, Hani, Akmal, Dicky, Avril, Azhar, serta teman Pondok Pesantren Pabelan yang selalu memberi semangat, Taratia, Amalia, Febriana, Meriska, Herlina, Tasya, Dhina, Aida, Piem, Jati, yang selalu memberi semangat dan motivasi.
13. Teruntuk Miftakhul Munir yang sudah memberi semangat, waktu maupun materi untuk menemani peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
14. Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi tempat paling nyaman dan indah serta telah memberikan banyak cerita suka dan duka selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Seluruh pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik tenaga, waktu, materi dalam penyusunan tugas akhir ini.

16. Untuk diri saya sendiri yang mampu bertahan dalam keadaan apapun, membangun semangat demi menuntaskan kewajiban.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Diar Azni Nurullita



ABSTRAK

Diar Azni Nurullita (20102020015) “Penyesuaian Diri Remaja *Married By Accident* (Studi Kasus 4 Remaja di KUA Kapanewon Sewon)” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyesuaian diri pada remaja *Married by accident*, baik usaha dalam mencapai segala sesuatu untuk kepentingan dirinya maupun usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan dirinya pada orang lain. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode studi kasus di KUA Kapanewon Sewon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang remaja yang menikah diusia 15-19 tahun yang mengalami *Married by accident*. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga faktor dalam proses penyesuaian diri yaitu motivasi, sikap terhadap realitas, dan pola dasar penyesuaian diri. Motivasi memainkan peran penting dalam membantu individu menentukan kualitas respons terhadap penyesuaian diri. Sikap terhadap realitas dan pengambilan keputusan individu berperan penting dalam menentukan kualitas penyesuaian diri mereka, dan pola dasar penyesuaian diri membantu individu mengatasi ketegangan dan frustrasi. Terdapat terdapat tujuh pola dasar penyesuaian diri yaitu ketiadaan emosi yang berlebih, ketiadaan mekanisme psikologis, ketiadaan perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, kemampuan menggunakan pengalaman masalah, sikap realistis dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek telah mengalami periode yang mereka sebut sebagai masa stres, yaitu saat ketika mereka merasa malu, takut, dan bingung. Selain itu, keempat subjek juga sempat memiliki pemikiran untuk menggugurkan kandungannya. AK, CA, SA dan FN juga harus kehilangan masa remaja yang seharusnya dilewati bersama teman sebayanya. Hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman dekatnya.

Kata kunci : *remaja married by accident, penyesuaian diri, KUA Kapanewon Sewon*

ABSTRACT

Diar Azni Nurullita (20102020015) "Adjustment of Adolescents Married By Accident (Case Study of 4 Adolescents at KUA Kapanewon Sewon)" Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.

The purpose of this research is to find out and describe the self-adjustment of adolescents who marry accidentally, both the efforts to achieve everything for their own benefit and the efforts made to adapt themselves to other people. This type of research uses a qualitative descriptive approach, case study method at KUA Kapanewon Sewon. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of 4 married teenagers aged 15-19 years who were married by accident. The data analysis technique uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation and data triangulation.

The research findings reveal three factors in the process of self-adjustment: motivation, attitude toward reality, and basic adjustment patterns. Motivation plays a crucial role in helping individuals determine the quality of their response to self-adjustment. The attitude toward reality and decision-making are key in determining the quality of self-adjustment, while basic adjustment patterns help individuals cope with tension and frustration. There are seven basic patterns of self-adjustment: absence of excessive emotions, absence of psychological mechanisms, absence of personal frustration, rational consideration and self-direction ability, ability to learn, ability to use past experiences, and a realistic and objective attitude. The study shows that the four subjects experienced what they referred to as a stressful period, during which they felt ashamed, afraid, and confused. Additionally, all four subjects considered the possibility of abortion. AK, CA, SA, and FN also lost their adolescence, which they should have spent with their peers. This was mitigated by the support provided by their families and close friends.

Keywords: *teenagers married by accident, self-adjustment, KUA Kapanewon Sewon*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM KUA KAPANEWON SEWON	28
A. Sejarah KUA Kapanewon Sewon	28
B. Visi dan Misi.....	31
C. Tugas Pokok dan Fungsi	31
D. Struktur Organisasi	32
E. Kode Etik	33
F. Program Unggulan Terlaksana.....	33
G. Remaja Married by Accident di KUA Kapanewon Sewon	33
H. Profil Subjek	34
BAB III PROSES PENYESUAIAN DIRI REMAJA DENGAN <i>MARRIED BY ACCIDENT</i> (STUDI KASUS di KUA KAPANEWON SEWON)	39
A. Motivasi	43
B. Sikap Terhadap Realitas.....	47
C. Pola Dasar Penyesuaian Diri	52
1) Ketiadaan Emosi yang berlebih.....	52

2) Ketiadaan mekanisme Psikologis	56
3) Ketiadaan Perasaan Frustasi Pribadi	61
4) Pertimbangan Rasional dan kemampuan mengarahkan diri (self direction).....	65
5) Kemampuan untuk belajar.....	70
6) Kemampuan menggunakan pengalaman masalalu.....	74
7) Sikap realistis dan objektif	79
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
PEDOMAN WAWANCARA	92
PEDOMAN DOKUMENTASI	94
DOKUMENTASI	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Penyesuaian Diri pada Remaja *Married by Accident* (Studi Kasus di KUA Kapanewon Sewon)”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan secara singkat istilah yang terdapat di judul tersebut:

1. Penyesuaian Diri Remaja

Penyesuaian diri diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Selain itu, penyesuaian diri juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya.²

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi.³ Remaja masanya metamorfosa dalam tahap reproduksi, rentan akan terjadinya perilaku yang tidak seharusnya

² Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), hlm. 23.

³ Hana Haryani, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Struktur Model*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 19.

dilakukan. Perilaku seksual pranikah kerap banyak menyebabkan kehidupan remaja menjadi tak seindah yang diharapkan.

2. *Married by Accident*

Secara harfiah, kata *married by accident* terdiri dari tiga kata. *Married* adalah kata pasif dari *marry* yang artinya kawin atau nikah. *By* yang artinya dengan atau karena, dan *accident* berarti sebuah kejadian mengejutkan atau kecelakaan. *Married by accident* dapat diartikan pernikahan yang terjadi karena mempelai wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau direncanakan oleh kedua pasangan yang mengalaminya.⁴ *Married by accident* dalam penelitian ini merupakan sebuah kasus yang menggambarkan terjadinya pernikahan disebabkan adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan.

3. KUA Kapanewon Sewon

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan unit kerja terdepan Departemen Agama yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang agama islam, di wilayah kecamatan. Peran KUA sangat strategis mengingat keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama yang memerlukan pelayanan bidang Urusan Agama Islam (Urais).⁵ Maksud dari KUA Kapanewon Sewon dalam

⁴ M. Nurul Irfan, Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), hlm. 111.

⁵ Budi Sunarso, Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prati Kabupaten Manokwari, (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), hlm. 19.

penelitian ini adalah salah satu wadah yang menangani urusan agama islam di tingkat kecamatan, dalam hal ini yaitu Kapanewon Sewon. Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian “Penyesuaian Diri Pada Remaja Dengan *Married by Accident* (Studi Kasus di KUA Kapanewon Sewon)” adalah penguasaan diri pada penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun yang mengalami kasus (hamil di luar nikah) di wilayah Kapanewon Sewon.

B. Latar Belakang

Salah satu periode perkembangan manusia adalah masa remaja. Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.⁶ Masa remaja merupakan masa peralihan usia anak dan dewasa, namun masa remaja belum mampu menunjukkan kedewasaannya ketika diperlakukan seperti orang dewasa sehingga sering muncul kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik dalam diri. Masa remaja dapat ditunjukkan dengan perubahan pertumbuhan dan kematangan dalam segi fisiologis dan psikososial dimana perlu untuk dilatih dalam manajemen risiko, masalah, serta peningkatan potensi diri.⁷ Tugas perkembangan remaja meliputi Pertama Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita Kedua Mencapai peran sosial antara pria dan wanita Ketiga Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif; keempat Mengharapkan dan mencapai

⁶ Hana Haryani, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Struktur Model*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 19.

⁷ Novi Enis Rosulina, dkk, *Paket Edukasi pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 2.

perilaku sosial yang bertanggungjawab; kelima Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; keenam Mempersiapkan karir ekonomi; ketujuh Mempersiapkan perkawinan dan keluarga; kedelapan Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.⁸

Tidak semua remaja dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, bahkan mungkin tidak tercapai. Masa remaja merupakan masa yang penting, maka tugas perkembangan pada masa ini pun penting untuk diperhatikan. Namun, saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal ini, sehingga tidak jarang mereka mengabaikan tugas sepenuhnya sebagai orang tua saat anak memasuki masa remaja. Sebagai akibatnya, anak terlepas dari pantauan orang tua dan tidak memahami bagaimana seharusnya dia menyikapi dirinya sendiri maupun bersikap pada orang lain.

Tugas perkembangan yang tidak tercapai dapat menjadikan remaja mengalami penyesuaian diri dan sosial yang kurang baik. Salah satu bentuk remaja yang kurang baik yaitu terjadinya hubungan tidak sehat dengan lawan jenis. Hubungan yang tidak sehat sering dijumpai pada hubungan yang biasa disebut pacaran. Banyak yang menjadikan “pacaran” dengan baik, menjadikan dirinya sebagai orang yang lebih baik, memberikan motivasi untuk belajar, dan sebagainya. Namun, tidak sedikit pula yang memanfaatkan “pacaran” sebagai hubungan yang bebas untuk melakukan apa saja bersama tanpa ada batasan, termasuk melakukan kegiatan sex before married. Maraknya fenomena

⁸ Fitria Diah Proboastiningrum, Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil Diluar Nikah, E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 7 tahun ke-5, 2016, hlm. 99.

“pacaran” dan *sex before married* pada remaja sejalan dengan banyaknya angka pernikahan dini. Adapun pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang mana salah satu atau kedua pasangan usianya di bawah 18 tahun, jadi ketika pria maupun wanita yang belum cukup umur melangsungkan pernikahan maka pernikahannya dapat di sebut pernikahan dini.⁹

Di Negara Indonesia, pernikahan dini telah menjadi suatu fenomena nasional budaya yang kemudian berpengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) tahun 2023, Indonesia menempati peringkat empat dalam perkawinan anak global dengan jumlah kasus sebanyak 25,5 juta.¹⁰ Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah yang mengeluarkan surat dispensasi nikah untuk kasus pernikahan dini.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Bantul, sebanyak 125 orang anak terdiri dari laki-laki dan perempuan mengajukan dispensasi nikah dini pada tahun 2023. DP3AP2KB Kabupaten Bantul juga menyebutkan 99 persen pernikahan anak di Bantul terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan (*married by accident*).¹¹ *Married by accident* dapat diartikan pernikahan yang terjadi karena mempelai wanita mengalami

⁹ Nadiratul Laeli dan Muhammad Suwignyo Prayogo, Fenomena Sosial Pernikahan Dini di Desa Pace Kecamatan Silo, Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, vol 14:2 (2021), hlm. 172.

¹⁰ School Media News, “Indonesia Peringkat Empat Kasus Kawin Anak di Dunia, 25,52 Juta Anak Menikah Usia Dini”, <https://news.schoolmedia.id/lipsus/Indonesia-Peringkat-Empat-Kasus-Kawin-Anak-di-Dunia-2552-Juta-Anak-Menikah-Usia-Dini-3898> diakses tanggal 7 Februari 2024.

¹¹ Idealisa Masyrafina, Irham Republika, Pengajuan Dispensasi Nikah Dini di Bantul Capai 125 orang, <https://ihram.republika.co.id/berita/s4sgk4430/pengajuan-dispensasi-nikah-dini-di-bantul-capai-125-orang> diakses 7 Februari 2024.

kehamilan yang tidak diinginkan atau direncanakan oleh kedua pasangan yang mengalaminya¹². Melihat semakin maraknya kasus kehamilan remaja diluar nikah, tentu tidak terlepas dari pemikiran akan dampak yang dialami remaja tersebut. Terutama remaja perempuan yang mengalami dampak lebih besar tentu berpengaruh pada dirinya sendiri, baik berdampak secara fisik maupun psikisnya. Selain dampak yang berpengaruh secara fisik dan psikisnya, kehamilan remaja diluar nikah juga berdampak pada lingkungan, bagaimana lingkungan menyikapi permasalahan tersebut dan bagaimana pergaulan dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat.

Hidup bermasyarakat tidak pernah terlepas dari kesanggupan diri kita dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Remaja yang mengalami permasalahan tersebut menjadi kurang bisa menyesuaikan dengan kondisinya saat ini, tidak hanya pada dirinya namun dengan lingkungan sosial.¹³

Maraknya kasus *married by accident* dengan faktor dan dampak yang mengikutinya membuat peneliti prihatin akan kasus tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin lebih mengetahui dan memahami kasus *married by accident*,

¹² M. Nurul Irfan, Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), hlm. 111.

¹³ Fitria Diah Proboastiningrum, Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil Diluar Nikah, E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 7 tahun ke-5, 2016, hlm. 100.

sehingga peneliti dapat memberikan solusi untuk meminimalisirnya. Agar dapat mendeskripsikan proses penyesuaian diri pada remaja yang mengalami hamil di luar nikah ini, lokasi penelitiannya berada di KUA Kapanewon Sewon yang memiliki data dan sumber informasi terkait kepercayaan, dan praktik keagamaan. Hal dapat mempermudah peneliti untuk ketersediaan data dan sumber informasi. Oleh karena itu peneliti mengambil topik penelitian yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja *Married by Accident* (Studi Kasus 4 Remaja di KUA Kapanewon Sewon)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyesuaian diri 4 remaja *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyesuaian diri 4 remaja *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa

yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian bimbingan dan konseling, terutama bimbingan pribadi dan bimbingan sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada remaja untuk lebih memahami akan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai dengan baik, sehingga kasus-kasus kenakalan remaja dapat terminimalisir.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat secara umum agar lebih peka terhadap masalah-masalah yang timbul, sehingga mampu menelaah lebih dalam atas situasi yang terjadi saat ini.

c. Bagi Guru BK atau Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan layanan bimbingan maupun konseling pada siswa atau klien.

F. Kajian Pustaka

Jurnal Borneo Student Research, Vol 2 No 2 tahun 2021, karya Wiranto dan Nida Amalia. Penelitian ini membahas fenomena married by accident terhadap pencegahan resiko pernikahan dini pada remaja Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain, fenomenologi. Sampel

penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi Keperawatan sebanyak 7 informan . Hasil penelitian berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan mengerti dan memahami *married by accident*. Beberapa informan memaparkan beberapa faktor penyebab terjadinya *married by accident* yaitu pergaulan bebas dan hubungan orang tua dan anak yang tidak harmonis.¹⁴ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai fenomena *married by accident* dan metode penelitian secara kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian, dan variabel penelitian lainnya yaitu penyesuaian diri.

Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 8 Nomor 9 tahun 2021, karya Higria Anugrah Samawati dan Nurchayati. Dalam penelitian ini membahas mengenai *Self- Acceptance* Remaja yang Hamil di Luar Nikah. Peneliti melakukan studi kasus pada tiga perempuan yang pernah mengalami kehamilan di usia remaja. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kemudian dianalisis menggunakan model analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan remaja perempuan yang hamil di luar nikah memiliki sikap yang membuktikan bahwa mereka dapat menerima keadaan barunya. Penerimaan diri pada ketiga subjek didukung oleh faktor yang beragam seperti pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya stress berat, konsep diri.¹⁵

¹⁴ Wiranto dan Nida Amalia, Studi Fenomena Married By Accident Terhadap Pencegahan Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Samarinda, Jurnal Borneo Student reasearch. Vol 2:2, 2021, hlm 1229.

¹⁵ Higria Anugrah Samawati dan Nurchayati, Self Acceptance Remaja yang hamil diluar Nikah, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 8:9, 2021, hlm. 1.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai remaja yang hamil diluar nikah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik yang akan dibahas. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai *self acceptance* atau penerimaan diri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai penyesuaian diri.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 2 Nomor 3 tahun 2021, karya Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani. Penelitian tersebut membahas mengenai faktor resiko apa saja yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah di Indonesia. Tulisan ini berdasarkan pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja sehingga mereka hamil di luar nikah. Studi ini merekomendasikan penguatan peran orang tua dan keluarga agar menjadi jaring pengaman dan pencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian sama- sama membahas mengenai fenomena hamil diluar nikah (*married by accident*), sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian literatur membahas mengenai penyebab yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena hamil diluar nikah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai akibat yaitu penyesuaian diri remaja yang mengalami hal tersebut.

¹⁶ Anisa Putri Alifah, dkk, Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah, Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), Vol 2:3, 2021, hlm. 529.

JP3SDM, Vol 8 Nomor 2 tahun 2019, karya Evi Syafrida Nasution. Penelitian ini membahas tentang penyesuaian diri dalam perkawinan pada remaja putri yang menikah di usia muda. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik wawancara dan observasi tidak terstruktur. Hasil penelitian yaitu keberhasilan penyesuaian diri dalam perkawinan ketiga subjek terbilang berjalan tidak baik karena dari beberapa karakteristik keberhasilan penyesuaian diri dalam perkawinan seperti kebahagiaan pasangan suami istri, hubungan yang baik antar anak dan orang tua, penyesuaian yang baik dari anak-anak, kepuasan dalam perbedaan pendapat, kebersamaan, penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan dan penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan tidak dapat dipenuhi oleh ketiga subjek.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penyesuaian diri remaja, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas secara umum remaja yang menikah di usia muda, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan membahas lebih spesifik mengenai remaja yang menikah muda karena *married by accident*.

Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Koseling, Vol. 13 Nomor 2 tahun 2023, karya Mukri Wahyudi dan Sawi Sujarwo. Penelitian ini membahas mengenai Penyesuaian Diri Pasangan Pernikahan Dini (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Desa Kayu Arabatu). Metode yang

¹⁷ Evi Syafrida Nasution, Penyesuaian Diri dalam Perkawinan pada Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda, JP3SDM, Vol 8:2, 2019, hlm. 68.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak dini Pasangan suami istri di Desa Kayu Arabatu yaitu pasangan menikah usia dini dapat menyesuaikan diri pasangannya melalui pendekatan emosional, menjalin komunikasi. Ada Faktor penyebab pernikahan dini di Desa Kayu Arabatu yaitu rendahnya tingkat pernikahan dini Pendidikan membuat masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang pernikahan sehingga menjadikan awet muda masyarakat yang rentan terhadap pernikahan dini. kesimpulannya bahwa subjek dalam penelitian ini masing-masing individu telah mencapai penyesuaian pada awal kehidupan pernikahannya yang dapat dilihat dari uraian aspek dan karakteristik penyesuaian. Kedua subjek itu mampu menyesuaikan diri dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada pernikahan dini yang mereka pilih.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yang dibahas mengenai penyesuaian diri remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, selain itu pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik membahas mengenai penyesuaian diri remaja yang menikah muda karena *married by accident*.

¹⁸ Mukri Wahyudi dan Sawi sujarwo, *Penyesuaian Diri Pasangan Pernikahan Dini* (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Desa Kayu Arabatu), Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Vol. 13:2, 2023, hlm. 523.

G. Kerangka Teori

1. Penyesuaian Diri

a. Tinjauan tentang Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan cara tertentu bagi individu (kelompok) untuk bereaksi (merespon) terhadap tuntutan-tuntutan internal dan eksternal. Proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan suatu usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.¹⁹ Schneiders juga menjelaskan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya belajar untuk bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

b. Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders melibatkan tiga unsur, yaitu.²⁰

51. ¹⁹ Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health*, (New York: Rinehart 1995), hlm.

²⁰ *Ibid*, hlm. 230-232.

1) Motivasi

Secara sederhana, respon penyesuaian diri baik atau buruk dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme untuk menghindari ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang wajar. Kekuatan motivasi dapat menentukan apakah kualitas respon dikatakan sehat, efisien, ataupun patologis. Selain itu, kualitas yang baik atau buruk juga dapat ditentukan oleh hubungan individu dengan lingkungannya.

2) Sikap terhadap realitas

Sikap yang sehat dan kontak yang baik terhadap realitas sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Dan sebaliknya, sikap yang kurang sehat terhadap realitas akan mengganggu proses penyesuaian diri

3) Pola dasar penyesuaian diri

Pola dasar penyesuaian diri merupakan tolak ukur individu dalam penyesuaian diri kehidupan sehari-hari. Individu mengalami ketegangan dan frustrasi apabila gagal dalam memenuhi kebutuhan. Sebaliknya, apabila individu dapat membebaskan dirinya dari ketegangan dan frustrasi serta memenuhi kebutuhan tersebut, maka individu dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Karakteristik Penyesuaian Diri

1) Karakteristik penyesuaian diri menurut Schneiders ada dua macam,

yaitu:²¹

Penyesuaian diri yang normal (*well adjustment*), memiliki karakteristik:

a) Ketiadaan Emosi yang berlebihan

Penyesuaian diri yang normal dapat diidentifikasi dengan tidak ditemukannya emosi yang berlebihan. Individu yang merespon masalah dengan ketenangan dan kontrol emosi memungkinkan individu untuk memecahkan kesulitan secara inteligen. Adanya kontrol emosi membuat individu mampu berfikir jernih terhadap masalah yang dihadapinya dan memecahkan masalah dengan cara-cara yang sesuai. Ketiadaan emosi merupakan kontrol dari emosi dan tidak berarti mengindikasikan abnormalitas.

b) Ketiadaan Mekanisme Psikolog

Penyesuaian diri yang normal dikarakteristikan dengan tidak ditemukannya mekanisme psikologis. Ketika individu gagal dalam melakukan usaha, individu dapat mengakui kegagalannya dan berusaha mendapatkan lagi merupakan penyesuaian diri yang baik dibandingkan melakukan mekanisme seperti rasionalisasi, proyeksi, dan kompensasi. Sedangkan, individu dengan penyesuaian diri yang buruk berusaha melakukan rasionalisasi dengan cara menimpakan

²¹ Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health*, (New York: Rinehart 1995), hlm. 274-276.

kesalahan pada orang lain

c) Ketiadaan Perasaan Frustasi Pribadi

Penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik terbebas dari perasaan frustasi pribadi. Perasaan frustasi menyebabkan individu sulit bereaksi normal terhadap masalah. Individu yang merasa frustasi akan mengganti reaksi normal dengan mekanisme psikologis atau reaksi lain yang mengakibatkan individu sulit dalam menyesuaikan seperti sering marah tanpa sebab ketika bergaul dengan orang lain.

d) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri
(*Self direction*)

Salah satu karakteristik yang menonjol dari penyesuaian diri normal adalah pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Kemampuan individu dalam menghadapi masalah, konflik, frustasi dengan menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dan mampu mengarahkan diri dalam tingkah laku yang sesuai mengakibatkan individu mengalami penyesuaian yang normal.

e) Kemampuan untuk belajar

Penyesuaian diri yang normal dikarakteristikan dengan belajar terus menerus dalam kegiatan memecahkan masalah yang penuh dengan konflik, frustasi, dan stress.

f) Kemampuan Menggunakan pengalaman masa lalu

Salah satu usaha individu dalam menghadapi masalah adalah dengan menggunakan pengalaman masa lalu. Penyesuaian yang normal membutuhkan penggunaan pengalaman masa lalu yang menguntungkan, seperti belajar berkebun diperlukan agar individu dapat menggunakannya untuk pengalaman sekarang ketika menghadapi kesulitan keuangan dengan cara membuka usaha menjual tanaman.

g) Sikap Realistik dan Objektif

Penyesuaian diri yang normal berkaitan dengan sikap yang realistik dan objektif. Sikap realistik dan objektif berkenaan dengan orientasi individu terhadap kenyataan, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif. Sikap realistik dan objektif berdasarkan pada belajar, pengalaman masa lalu, pertimbangan rasional, dapat menghargai situasi dan masalah. Sikap realistik dan objektif digunakan untuk menghadapi peristiwa penting seperti orang yang kehilangan pekerjaan tetap memiliki motivasi sehingga dapat menerima situasi dan berhubungan secara baik dengan orang lain

2) Penyesuaian diri yang menyimpang (*maladjustment*)

Penyesuaian diri yang menyimpang ditandai dengan berbagai bentuk perilaku yang serba salah, tidak terarah, emosional,

sikap yang tidak rasional, agresif, dan sebagainya. Respon-respon penyesuaian diri yang menyimpang menurut Schneiders, antara lain:²²

a) Reaksi bertahap (*defence reaction*)

Individu dikepung oleh tuntutan-tuntutan dari dalam diri (*needs*) dan dari luar (*pressure* dari lingkungan) yang terkadang mengancam rasa aman egonya. Untuk melindungi rasa aman ego tersebut, individu mereaksi dengan cara mekanisme pertahanan diri.

b) Reaksi menyerang (*agresive reaction*) dan *delinquency*

Agresi adalah salah satu bentuk respon untuk mereduksi ketegangan dan frustasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa atau mendominasi.

c) Reaksi melarikan diri dari kenyataan (*escape withdrawl reaction*)

Reaksi *escape* dan *withdrawl* merupakan pertahanan diri terhadap tuntutan, desakan, atau ancaman dari lingkungan.

Escape merefleksikan perasaan kejenuhan atau putus asa. Sementara *withdrawl* mengindikasikan adanya kecemasan atau ketakutan.

d) Penyesuaian diri yang patologis (*flight into illness*)

Penyesuaian diri yang patologis berarti individu yang

²² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm 79.

mengalami perlu mendapatkan perawatan khusus yang bersifat klinis. Penyesuaian patologis yaitu “neurosis” dan “psikosis”.

e) Tingkah laku anti sosial (*antisocial behavior*)

Tingkah laku anti sosial merupakan tingkah laku yang bertentangan dengan norma dalam masyarakat (baik secara hukum maupun adat istiadat), dan norma agama.

f) Kecanduan dan ketergantungan alkohol dan terlarang

Kecanduan dan ketergantungan alkohol serta penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku menyimpang, baik secara hukum maupun psikologis yang memiliki dampak sangat buruk terhadap kesehatan fisik dan psikis seseorang.

g) Penyimpangan seksual dan AIDS

Beberapa perilaku dalam penyimpangan seksual yang perlu mendapat perhatian adalah *free sex* yang dapat mengakibatkan AIDS.

2. *Married by Accident*

a. Tinjauan tentang Pernikahan (*Married*)

Menurut bahasa, nikah berarti menggabungkan dan mencampurkan, sedangkan menurut istilah syariat, nikah adalah akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal. Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha

Esa.²³

b. *Married by Accident*

Secara harfiah, kata *married by accident* terdiri dari tiga kata. *Married* adalah kata pasif dari *marry* yang artinya kawin atau nikah. *By* yang artinya dengan atau karena, dan *accident* berarti sebuah kejadian mengejutkan atau kecelakaan. *Married by accident* dapat diartikan pernikahan yang terjadi karena mempelai wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau direncanakan oleh kedua pasangan yang mengalaminya.²⁴

c. *Married by Accident* di Masyarakat

Masalah *married by accident* sudah sangat populer, baik di kalangan remaja kota maupun desa. Hal ini terjadi karena kasus-kasus hamil di luar nikah telah menjadi suatu hal yang marak di masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peristiwa *married by accident* terjadi, diantaranya faktor intern berupa kondisi psikis, kejiwaan, dan keimanan seseorang. Sedangkan faktor ekstern terkait dengan masalah luar, baik menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, era keterbukaan informasi, serta akses internet yang sudah tidak bisa dibendung lagi.²⁵ *Married by accident* biasanya terjadi karena perzinahan. Hal tersebut sehubungan dengan larangan perzinahan atau gendak dalam Kitab

²³ Bayu Wasono, *Dispensasi Nikah (Akibat Hamil di Luar Nikah)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm 15.

²⁴ M. Nurul Irfan, *Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), hlm. 111.

²⁵ *Ibid*, hlm 111.

Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sangat berbeda jauh dengan semangat yang diusung hukum Islam. Dalam Pasal 284 KUHP hanya disebutkan bahwa zina termasuk dalam kategori delik aduan, sehingga jika tidak ada pihak yang merasa terganggu dan merasa dirugikan, maka delik aduan ini tidak bisa diperkarakan di sidang pengadilan. Disamping zina hanya dianggap sebagai delik aduan yang sangat berpengaruh terhadap sikap sebagian masyarakat yang merasa “enteng” dan bahkan tetap merasa tidak bersalah dalam berbuat zina, sanksi hukum pelaku zina di Indonesia juga sangat ringan bahkan banyak kasus yang akibatnya tidak bisa diproses secara hukum.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau lisan yang difokuskan pada konteks dan individu secara menyeluruh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merinci fenomena secara menyeluruh, tanpa memprioritaskan jumlah sampel atau populasi yang besar, bahkan populasi atau sampel yang digunakan sangat terbatas. Penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan digeneralisasikan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci meneliti kondisi objek yang

²⁶ *Ibid*, hlm 112.

alamiah dan mengungkapnya secara logis, sistematis, rasional, dan terarah.²⁷

Penelitian kualitatif ini lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai suatu objek atau situasi. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam lata alami yang sebenarnya.²⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara deskriptif mengenai penyesuaian diri remaja dengan *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling.²⁹ Penelitian ini mengambil subyek remaja yang sudah menikah dan mengalami *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subyek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu :

- a. Melangsungkan Pernikahan di KUA Kapanewon Sewon pada tahun

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 9.

²⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 80.

²⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Semarang: Grasindo, 2010), hlm. 63.

2023

- b. Mengalami *married by accident*
- c. Remaja perempuan yang saat menikah berusia 15-19 tahun
- d. Yang bersedia menjadi subjek penelitian

Kantor Urusan Agama dapat memenuhi kriteria tersebut, dalam mencari subjek, yang melangsungkan pernikahan mengalami *married by accident* ada 7 pasang, dan 4 orang remaja Perempuan yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Berikut table subjek:

Table 1.1 Data Subjek

No	Nama (inisial)	Usia	Kode
1.	AK	17	AK
2.	CA	17	CA
3.	SA	17	SA
4.	FN	17	FN

Adapun objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah³⁰. Objek penelitian ini adalah proses penyesuaian diri remaja yang mengalami *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Untuk memperoleh

³⁰ *Ibid*, hlm 64.

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan, sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan.³¹ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subyek, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek dan peneliti melakukan pertemuan dan pada saat berjalannya wawancara.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan,

³¹ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm 58.

motivasi, tuntutan, dan lain-lain.³²

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Untuk itu, suatu pedoman wawancara sangat dibutuhkan agar wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan sehingga memungkinkan variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Bentuk dokumentasi tidak hanya pada tulisan dan catatan saja, melainkan dapat juga berupa gambar atau rekaman lainnya. Dalam konteks ini, hasil dokumentasi dapat menjadi milik pribadi³³. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penyesuaian diri remaja dengan *married by accident* di KUA Kapanewon Sewon.

³²Ibid, hlm 60.

³³ Ibid, hlm 60.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai metode untuk menilai batas keabsahan proses pengumpulan data penelitian, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik untuk mengevaluasi keandalan pengecekan data dan dapat dijadikan sebagai pembandingan terhadap data yang telah olah sebelumnya. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan dengannya. Membandingkan perkataan orang didepan umum dengan perkataan orang secara pribadi. Membandingkan perkataan orang dalam situasi terbuka dengan perkataan orang dari waktu ke waktu dan observasi.³⁴

Data yang diperoleh dari wawancara dengan petugas KUA, remaja dengan married by accident, dan keluarganya akan dibandingkan dengan hasil dokumentasi. Jika ditemukan hasil data yang berbeda, maka peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber data yang bersangkutan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

³⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 131-142.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.³⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya melakukan display data dalam bentuk penyajian data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami melalui uraian singkat melalui teks secara naratif. Dalam penyajian data diuraikan secara gamblang yang disertai dengan triangulasi metode, sumber, dan waktu.³⁷

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari situ peneliti mencari hubungan antara *display* data dan reduksi data sehingga data yang terverifikasi tidak melenceng dari hasil reduksi data dan display data yang telah dilakukan. Sehingga diperoleh penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian

³⁵ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 57.

³⁶ Ambar Sri Lestari, Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 57.

³⁷ *Ibid*, hlm 57.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian studi kasus di KUA Kapanewon Sewon, dapat disimpulkan bahwa proses penyesuaian diri pada remaja yang mengalami *married by accident* telah melalui proses penyesuaian diri yang berbeda-beda pada tiap karakteristiknya. Terdapat tiga indikator utama yaitu motivasi, sikap terhadap realitas dan pola penyesuaian diri.

Motivasi memainkan peran penting dalam membantu individu menentukan kualitas respon terhadap penyesuaian diri, baik positif maupun negatif. Selain berasal dari diri individu, motivasi eksternal dari orang lain juga memiliki peran signifikan dalam mendorong semangat khususnya bagi individu yang menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dari indikator motivasi, ditemukan bahwa setiap individu memiliki pengalaman berbeda dalam mengelola emosi setelah menghadapi situasi yang sangat mengguncang. Untuk menghadapi situasi tersebut, individu cenderung mengekspresikan perasaan mereka melalui cara yang bervariasi, seperti mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berterus terang kepada orang tua bahkan hingga merasa ketakutan karena takut tidak diterima oleh keluarga sehingga melakukan tindakan negatif seperti minum alkohol untuk menggugurkan kandungannya. Dalam konteks ini, dukungan dari orang tua menjadi faktor krusial dalam membantu individu mengatasi masalah. Selain itu, keterbukaan diri terhadap orang tua dapat meningkatkan kemungkinan

memperoleh dukungan, disertai pentingnya mencari bantuan dari orang-orang terdekat.

Dalam proses penyesuaian diri, sikap terhadap realitas menjadi aspek penting yang memengaruhi individu. Pengambilan keputusan oleh individu berperan dalam menentukan kualitas penyesuaian diri mereka terhadap realitas yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dari indikator sikap terhadap realitas, setiap individu memiliki pengalaman berbeda dalam mengelola emosi setelah menghadapi situasi yang mengguncang. Dalam upaya menyesuaikan diri, individu mengekspresikan perasaannya melalui cara yang dapat bersifat adaptif atau menyimpang. Ditemukan bahwa beberapa dari mereka memilih untuk mengisolasi diri di rumah guna menghindari cibiran dari lingkungan sekitar yang membuat mereka stress, termasuk dari teman sebayanya.

Pola dasar penyesuaian diri menjadi acuan penting bagi individu dalam menjalani penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari. Ketegangan dan frustrasi dapat muncul ketika individu gagal memenuhi kebutuhan tertentu. Namun, ketika individu berhasil mengatasi ketegangan dan frustrasi serta memenuhi kebutuhan tersebut, kemampuan untuk menyesuaikan diri secara optimal dapat tercapai. Dalam proses penyesuaian diri terdapat tujuh pola yaitu, pertama *ketiadaan emosi yang berlebihan* karakter ini merupakan pola dasar penyesuaian diri yang normal dapat didefinisikan dengan tidak ditemukannya emosi yang berlebihan pada tiap individu. Kedua *ketiadaan mekanisme psikolog* yaitu penyesuaian diri yang normal dikarakteristikan dengan tidak ditemukannya mekanisme psikolog, ketika mengalami kegagalan individu dapat

menerimanya dan berusaha untuk mendapatkannya lagi. Ketiga *ketiadaan perasaan frustasi pribadi* penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik terbebas dari perasaan frustasi pribadi, jika individu mengalami frustasi maka akan menyebabkan individu sulit bereaksi normal terhadap masalah. Keempat *pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri* ini adalah salah satu karakter yang menonjol dari penyesuaian diri yang normal. Kelima *kemampuan untuk belajar* penyesuaian diri yang normal dikarakteristikan dengan belajar terus menerus dalam kegiatan memecahkan masalah supaya individu tidak mudah menyerah dan putus asa pada konflik yang sedang dihadapi. Keenam *kemampuan menggunakan pengalaman masalah* yaitu salah satu usaha individu dalam menghadapi sebuah masalah yang akan datang. Karakteristik pada pola dasar penyesuaian diri yang terakhir adalah *sikap realistis dan objektif* merupakan orientasi individu terhadap kenyataan, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif, digunakan untuk menghadapi peristiwa penting seperti orang yang kehilangan pekerjaan tetapi tetap memiliki motivasi sehingga dapat menerima situasi dan berhubungan secara baik dengan orang lain.

B. Saran

1. Bagi Penyuluh KUA Kapanewon Sewon

Saran untuk penyuluh KUA Kapanewon Sewon, peneliti berharap agar petugas penyuluh mampu meningkatkan kualitas konseling semakin baik dan memberikan layanan konseling secara berkala supaya calon pengantin atau yang sudah melangsungkan

pernikahan di KUA Kapanewon Sewon dapat berkonsultasi mengenai bagaimana proses penyesuaian diri terkhusus pada pengantin baru yang kurang umur yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan spesifik mengenai *bagaimana proses penyesuaian diri* pada suatu kasus.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan baik oleh peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Anisa Putri, dkk., “Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, vol 2:3, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008.
- Haryani Hana, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Struktur Model*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 19.
- Idealisa Masyrafina, Irham Republika, Pengajuan Dispensasi Nikah Dini di Bantul Capai 125 orang, <https://ihram.republika.co.id/berita/s4sgk4430/pengajuan-dispensasi-nikah-dini-di-bantul-capai-125-orang> diakses 7 Februari 2024.
- Irfan, M. Nurul, *Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, vol 1:1, 2012.
- Laeli, Nadiratul dan Muhammad Suwignyo Prayogo, “Fenomena Sosial Pernikahan Dini di Desa Pace Kecamatan Silo”, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, vol 14:2, 2021.
- Lestari, Ambar Sri, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Nasution, Evi Syafrida, “Penyesuaian Diri dalam Perkawinan pada Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, vol 8:1, 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Proboastiningrum, Fitria Diah, “Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil Diluar Nikah”, *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 7 Tahun ke- 5*, vol 5:7, 2016.

- Rahayuningsih, Atih, dkk., *Bunuh Diri pada Kelompok Usia Remaja*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Rosulina, Novi Enis, dkk., *Paket Edukasi pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2019,
- Samawati, Higria Anugrah dan Nurchayati, “Self Acceptance Remaja yang hamil diluar Nikah”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8:9, 2021.
- Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health*, New York: Rinehart 1995.
- School Media News, “Indonesia Peringkat Empat Kasus Kawin Anak di Dunia, 25,52 Juta Anak Menikah Usia Dini”,
<https://news.schoolmedia.id/lipsus/Indonesia-Peringkat-Empat-Kasus-Kawin-Anak-di-Dunia-2552-Juta-Anak-Menikah-USia-Dini-3898> diakses tanggal 7 Februari 2024.
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Semarang: Grasindo, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017,
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarso, Budi, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Wahyudi, Mukri dan Sawi Sujarwo, “Penyesuaian Diri Pasangan Pernikahan Dini (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Desa Kayu Arabatu)”, *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, vol. 13:2, 2023.
- Wasono, Bayu, *Dispensasi Nikah (Akibat Hamil di Luar Nikah)*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Wiranto dan Nida Amalia, “Studi Fenomena Married By Accident Terhadap Pencegahan Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Samarinda”, *Jurnal Borneo Student reasearch*. vol 2:2, 2021.
- Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.